

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang dipenjur dunia pada saat ini. Munculnya olahraga futsal disebabkan oleh karena antusiasme masyarakat yang ingin bermain sepakbola tetapi tidak memiliki sarana parasarana yang memadai. Futsal juga berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepakbola, melihat pada efisiensi dalam penggunaan lahan atau lapangan bermain yang relatif lebih kecil. Futsal juga dianggap sebagai sebuah permainan yang dapat memberikan sensasi bermain yang sama halnya didapat oleh pemain saat bermain sepakbola. Futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan (Yudianto, 2009).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa futsal merupakan variasi dari sepakbola. Karena olahraga futsal merupakan modifikasi dari olahraga sepakbola. Modifikasi yang dilakukan berupa pengurangan pada ukuran lapang, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Olahraga permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Selain itu, setiap tim juga diperbolehkan mempunyai beberapa pemain pengganti (Pratama, 2014). Futsal diakui di Indonesia pada tahun 2000 dan pada tahun 2002, Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia. Bahkan saat ini sudah terdapat turnamen resmi bernama Indonesian Futsal League (IFL) yang dimulai pada tahun 2006/2007 serta diikuti oleh tim futsal berasal berbagai wilayah.

Futsal merupakan salah satu cabang permainan olahraga yang tujuan utamanya mencari sebuah kemenangan dengan cara mencetak gol ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dan berusaha mengantisipasi/mencegah lawan supaya tidak mencetak ke gawang kita dengan tetap mengedepankan aturan-aturan yang dibuat pada cabang olahraga futsal. Futsal menganut beragam aturan-aturan dasar bermain sepakbola yang diaplikasikan dengan begitu sederhana dan modifikasi didalamnya. Dalam permainan olahraga futsal terdapat aturan ketat yang dibuat oleh FIFA agar permainan ini bisa berjalan dengan fair play sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013). Oleh karena itu, olahraga futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014).

Perkembangan Futsal di Indonesia saat ini sudah sangat pesat, yang terlihat dengan begitu banyaknya kejuaraan-kejuaraan futsal yang diadakan, mulai dari tingkat pelajar, daerah, nasional bahkan tingkat asia. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet, mereka tentu memiliki tujuan utama yaitu ingin berprestasi. Namun pencapaian prestasi dan menjadikan penampilan (performance) yang maksimal ini tidak dapat dicapai dengan mudah. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi. Terdapat empat aspek untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal yaitu: (1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Harsono,

2001). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan, kekuatan (strength), kelentukan (flexibility), kecepatan, stamina, kelincahan (agility), dan power. Kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan. Kemampuan taktik menurut Ambarukmi (Dwi, 2007) siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber-sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Tim yang memiliki kemampuan keterampilan penguasaan bola dan strategi yang baik akan mudah memainkan pola futsal bahkan bisa dengan mudah mempermainkan lawannya keuntungan dari memiliki keterampilan bermain futsal yang baik yaitu dapat melakukan gerakan-gerakan dengan efektif dan efisien (Irawan, 2021). Oleh karena itu, keterampilan futsal sangat dibutuhkan untuk menaikkan kualitas pertandingan sehingga menjadi pertandingan yang menarik buat disaksikan serta dipertandingkan. Kemampuan dan ketampilan tersebut seperti kemampuan fisik, keterampilan dalam mengatur strategi dan taktik. Kemampuan fisik atau komponen fisik yang harus dimiliki oleh pemain futsal diantaranya daya tahan, kekuatan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, koordinasi, dan ketepatan (Galang Bakti Kurniawan, 2020). Dengan demikian pemain futsal harus memiliki kemampuan fisik tersebut serta harus selalu meningkatkan kemampuan fisiknya agar diharapkan prestasi dari pemain tersebut akan meningkat juga. Dengan memiliki kemampuan fisik yang baik maka pemain futsal akan mampu melakukan berbagai teknik dasar dengan baik selain itu pemain futsal akan mampu

melaksanakan strategi dan taktik sesuai apa yang diharapkan pelatih jika pemain tersebut memiliki kemampuan fisik yang baik.

Untuk bisa menampilkan performa yang baik dalam permainan futsal terutama kompetisi, diperlukan taktik dan strategi yang baik dan tepat. Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih suatu kemenangan. Pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menerapkan taktik dan strategi yang tepat untuk pemain akan membawa dampak positif bagi prestasi timnya. Taktik merupakan siasat untuk bagaimana menerapkan teknik yang sudah dikuasai saat bermain untuk menyerang lawan dan memperoleh kemenangan. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif (Irianto, 2009). Taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi tim futsal yang akan bertanding memiliki berbagai macam taktik yang dapat digunakan saat bermain untuk dapat memperoleh kemenangan.

Taktik yang digunakan dapat berubah selama pertandingan karena menyesuaikan dengan lawan yang dihadapinya serta kemampuan futsal tim bisa digambarkan menggunakan posisi pemain dan itu sangat penting demi strategi. Dalam permainan futsal menjadi sangat luas ketika taktik yang diinginkan tidak berjalan dengan baik akan sangat sulit, penting bagi pelatih untuk mempunyai beberapa taktik untuk memecahkan masalah sebuah tim. sesuai dengan tujuan futsal yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan membuat sebuah peluang dan menciptakan gol (Alfiyansah, 2011). Berbicara tentang taktik pada permainan futsal, setiap pelatih pasti mempunyai taktik permainan futsal atau gaya

bermain sendiri yang diharapkan bisa dijalankan oleh pemainnya pada saat pertandingan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan (Lhaksana, 2011).

Pada permainan futsal akan terjadi perpindahan yang disebut dengan momen permainan. Ada tiga momen penting dalam suatu pertandingan yaitu momen bertahan, menyerang dan transisi (Wibowo et al., 2021). Dari beberapa taktik futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang. Oleh karena itu, untuk bisa menampilkan performa yang baik dalam permainan futsal terutama kompetisi, diperlukan strategi yang baik dan tepat. Strategi tersebut meliputi menyerang, bertahan, transisi, bola mati, dan set play (Nur Laili Khomariyah Purnama, 2021).

Set Play adalah situasi bola mati untuk memulai kembali permainan (FDPFI, 2021). Set play merupakan sebuah taktik bagaimana mengatur potongan-potongan saat bola mati dalam permainan futsal yang bertujuan membuka peluang untuk menciptakan gol. Set play bisa meminimalisir kekuatan dan stamina pemain dimana kita bisa mencetak gol melalui bola mati (death ball) ini bisa menjadi salah satu cara disaat keadaan bola dimainkan (open play) tidak berjalan disaat pertandingan. Set play bisa terjadi ketika terjadi pelanggaran seperti pemain melakukan gerakan tambahan dalam merebut bola ataupun bola mengenai tangan lawan dan juga ketika bola keluar meninggalkan lapangan. set play juga dapat digunakan sebagai senjata untuk membuat peluang untuk dimaksimalkan menjadi

gol di dalam permainan futsal. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musta'in dan Fatkhur (2017), dimana hasilnya menunjukkan bahwa gol yang tercipta paling banyak dari set play 1-2-1 sebanyak 50% dan sisanya tercipta melalui set play 2-2 sebanyak 15%, set play 5-0 sebanyak 10%, serangan balik sebanyak 25%.

Set play merupakan gerakan, penyesatan dan umpan yang menjadi pemeran pendukung actor utama terjadinya gol (Bell, 2015). Sehingga set play dapat digunakan pada suatu tim futsal untuk memulai serangan kepada lawan. Beberapa contoh pada set play futsal seperti Kick off, Kick in, Corner kick, Direct free kick, Indirect free kick, Penalty, Second penalty –dan Free kick without wall (FIFA, 2020). Dari beberapa contoh set play tersebut dilakukan dari bola mati dengan para pemain sudah siap dalam posisi dan akan siap melakukan pergerakan sesuai strategi dan taktik dari pelatih. Tujuan dari posisi dan siap akan melakukan pergerakan adalah untuk membuka ruang agar pertahanan lawan akan berhasil dimasuki lebih dalam sehingga peluang untuk mencetak gol akan lebih besar.

Dari beberapa contoh set play tersebut terdapat satu set play yang paling sering terjadi yaitu kick in. Kick in adalah tendangan menuju ke dalam lapangan jika sebelumnya bola out. Dalam melakukan kick in, posisi bola berada tepat pada garis. Dalam futsal, kick in berupa tendangan ke dalam lapangan. Kick in diberikan jika bola melewati garis samping lapangan baik di tanah maupun udara. Gol tidak boleh langsung tercipta dari tendangan ini. Jika dilakukan lebih dari 4 detik, maka wasit akan mengalihkan menjadi tendangan bebas tidak langsung bagi tim lawan (Syafaruddin, 2019). Oleh karena itu, kick in sering terjadi dalam permainan futsal

karena laju bola bergerak cepat dan dinamis sehingga membuat pemain bisa melakukan kesalahan dan terjadilah kick in. Kick in sendiri menjurus cara bermain yang dibuat serta dikendalikan oleh pelatih. artinya, setiap tim mempunyai taktik sendiri (Lhaksana, 2011).

Oleh karena itu, pelatih kadang selalu berteriak untuk mengingatkan apa yang harus dilakukan pemain. namun tentu saja, pemain masih mempunyai ruang untuk berkreasi, meski hanya mempunyai sedikit waktu. Sehingga *set play kick in* dapat digunakan sebagai senjata untuk menciptakan peluang mencetak gol pada pertandingan futsal (Ninzar, 2018). Keterampilan *set play kick in* merupakan salah satu bagian dari bagaimana terciptanya gol pada pertandingan futsal. *Set play kick in* harus dibuat dan dilatih sampai sudah menjadi otomatisasi ketika berada di pertandingan untuk terbiasa. Namun membuat *set play kick in* menjadi otomatisasi dalam permainan futsal bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan proses untuk dapat memahami dan mengerti dalam hal variasi strategi *set play kick in*.

Oleh karena itu perlu dibuatlah banyak variasi *set play kick in*, agar disaat pertandingan banyak opsi yang dapat digunakan ketika dipertandingan karena setiap tim lawan memiliki cara bertahan dan posisi yang berbeda-beda, Memang bukanlah suatu hal yang mudah untuk membuat variasi *set play kick in*, akan tetapi jika pelatih memiliki variasi yang banyak tentu akan sangat berbahaya bagi lawannya karena variasi *set play kick in* dapat menjadi senjata untuk mencetak gol. Hal ini dikarenakan banyaknya terjadi bola out dan menghasilkan bola yang dapat memanfaatkan terjadinya kick in. Ketika pelatih memiliki banyak variasi *set play kick in* dan telah menerapkannya dalam latihan, tentu akan menjadi mudah bagi

pelatih untuk langsung menerapkan variasi *set play kick in* untuk mengatasi berbagai situasional strategi yang digunakan oleh lawan.

Set play kick in bisa menjadi cara yang efektif dan sangat diperlukan untuk menciptakan gol di lapangan yang relatif kecil, dengan hampir tidak terdapat ruang untuk kesalahan serta banyak momen dimana bola keluar yang menjadikan tendangan *kick in* dan peluang *kick in* ini masih jarang dimanfaatkan setiap tim padahal ini mampu menjadi sebuah ancaman untuk menjadi gol (Anwar et al., 2013). *Set play kick in* harus benar-benar dikuasai ketika latihan, sehingga saat bertanding *set play kick in* tersebut dapat dipergunakan dengan maksimal (Festiawan, 2020). Hal ini tentunya membutuhkan kerjasama dalam melakukan *set play kick in* yang baik serta bervariasi sehingga tim lawan tidak mampu membaca permainan dari taktik yang sudah diterapkan pelatih.

Model variasi yang diciptakan berbeda-beda di dalam taktik serta divariasikan agar pemain mendapatkan ruang kosong untuk menutup pergerakan lawan sehingga tim bisa membuat sebuah peluang dan menciptakan gol (Djoko, 2002). Dengan pelatih membuat serta menyampaikan beberapa model variasi *Set play kick in* kepada pemain akan lebih mudah saat menghadapi situasi yang berbeda-beda, peran penting tetap berada ditangan pemain untuk melihat kondisi pergerakan dan posisi lawan berada untuk menerapkan *Set play kick in*. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan terhadap model latihan strategi untuk futsal terutama strategi *set play kick in*. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah: Model Latihan *Set play kick in* Pada Permainan Futsal Untuk Kelompok Usia 17-20 Tahun.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengembangkan: “Model Latihan *Set play kick in* Pada Permainan Futsal Untuk Kelompok Usia 17-20 Tahun”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah model latihan *set play kick in* pada permainan futsal untuk usia 17-20 tahun".

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, adalah:

1. Menjadi bahan acuan bagi pelatih saat melatih *set play kick in* pada permainan futsal terutama untuk usia 17-20 tahun.
2. Sebagai bahan acuan untuk pemain saat melakukan latihan *set play kick in* pada permainan futsal.
3. Menambah variasi model latihan *set play kick in* pada permainan futsal terutama untuk usia 17-20 tahun.
4. Menjadi referensi bagi mahasiswa FIK terhadap berbagai jenis penelitian pengembangan terutama cabang futsal.
5. Membantu meningkatkan prestasi terhadap setiap tim yang menerapkan model latihan *set play*